



MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI
MELALUI METODE PARAFRASE
PADA SISWA KELAS II SLTP 11 JEMBER
TAHUN AJARAN 2001-2002

KARYA ILMIAH



Asa:	Hadiah	Kelas
Terbitan	Penelitian	8x0 / HAR W
Tanggal : 331-AUG 2002		
No. Induk :		
KLASIR / PENYALIN :	96	

Oleh :

Endah Setyo Hastuti

NIM ; 010210402416

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002

MOTTO

Berilah kami pendidikan dan kami akan
bangkit menjadi bangsa yang memiliki
cita – cita

R A. Kartini

(Dari Editor Mayon Sutrisno. Buku berjudul Kumpulan kata – kata bijak
Tokoh Ternama Indonesia no. 7)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kuperuntukkan kepada :

- 1. Putra dan putri tercinta.**
- 2. Suamiku yang kukasihi.**



PERSETUJUAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI
MELALUI METODE PARAFRASE
PADA SISWA KELAS II SLTP 11 JEMBER
TAHUN AJARAN 2001 – 2002

Karya Ilmiah

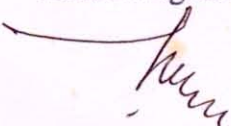
Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.

Oleh :

Nama	: Endah Setyo Hastuti
Nomor Induk	: 010210402416
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Program	: S1 Penyetaraan
Angkatan tahun	: 2001/2002
Daerah asal	: Tulungagung
Tempat & tanggal lahir	: Trenggalek, 10 April 1956


Disetujui oleh

Ketua Program


Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Nip : 131 759 526

Pembimbing


Drs. Sukatman M.pd

Nip : 132 143 324

PENGESAHAN

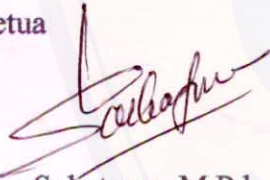
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI
MELALUI METODE PARAFRASE
PADA SISWA KELAS II SLTP 11 JEMBER
TAHUN AJARAN 2001 – 2002**

Telah diuji oleh Penguji Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Hari : Jum'at
Tanggal : 02 Agustus 2002
Tempat : Ruang Demonstrasi

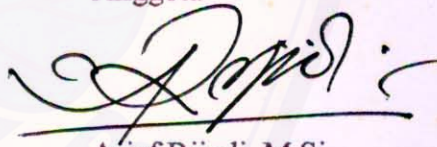
Tim Penguji

Ketua



Dra. Sukatman, M.Pd.
Nip : 132 143 324

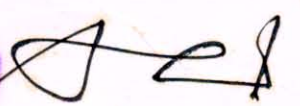
Anggota



Arief Rijadi, M.Si
Nip : 132 086 414

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M.Hum
Nip : 131274727

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang pantas kami sampaikan selain ungkapan rasa syukur ke hadirat Allah Saw, bahwasanya atas berkat rahmat-Nyalah karya ilmiah ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam masalah yang sederhana ini, diarahkan pada pengkajian tentang “***Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Metode Parafrase Pada Siswa Kelas II SLTPN 11 Jember Tahun Ajaran 2001-2002*** “ sehingga nantinya akan bermanfaat bagi guru untuk tambahan informasi atau peningkatan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dengan selesainya penulisan karya ilmiah ini, tidak berlebihan kiranya untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada yang terhormat :

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Seni Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Pembimbing. I;
- 5) Kepala SLTPN 11 Jember, beserta Staf dan Karyawannya; dan
- 6) semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah turut serta memberikan bantuan baik berupa moril maupun spritual, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik;

Perlu disadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan, sesuai dengan pepatah menyatakan bahwa tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan – penulisan selanjutnya.

Akhirnya sangat diharapkan semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Jember,.....2002

Penulis,

DAFTAR ISI

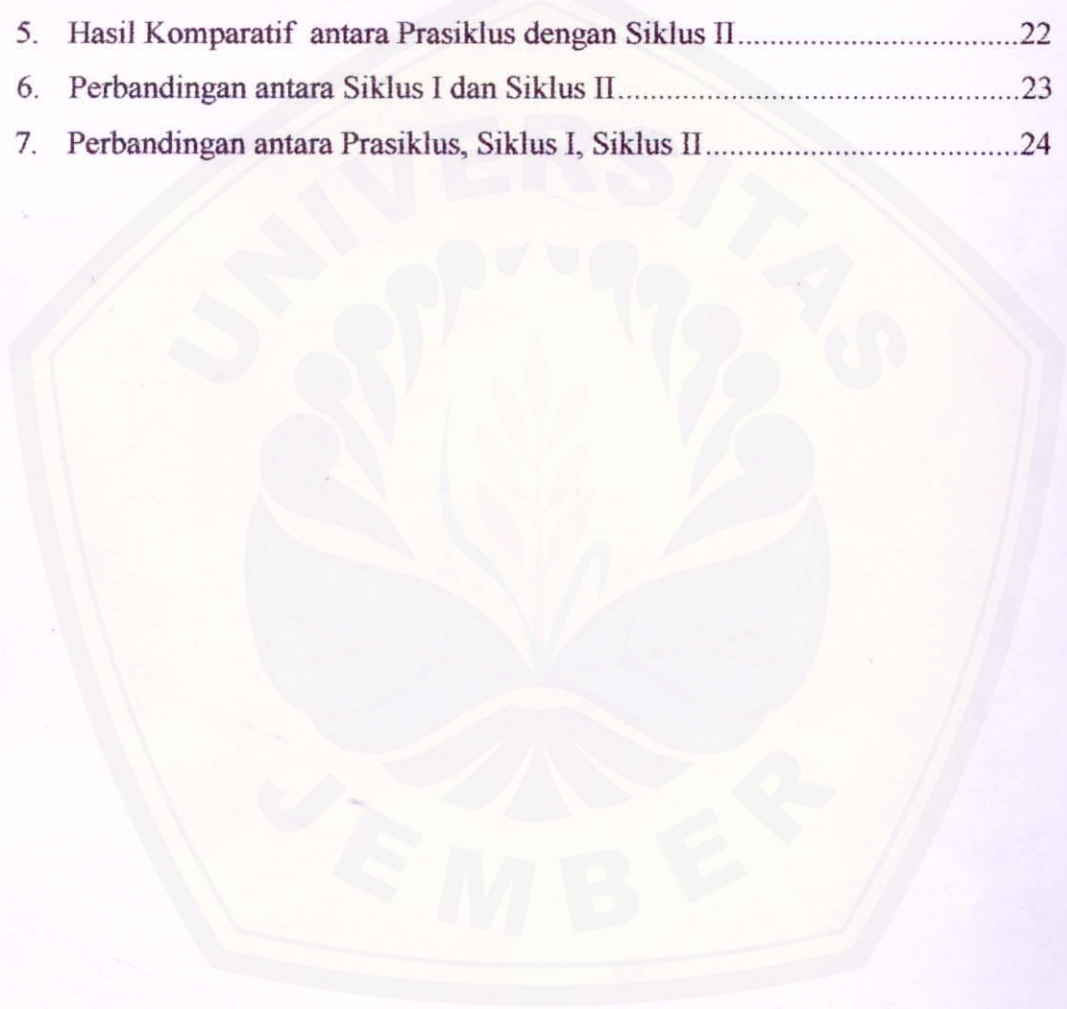
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Apresiasi Sastra.....	4
2.2 Memparafrasekan Puisi.....	4
2.3 Unsur Puisi.....	5
2.4 Pembelajaran Puisi dengan Metode Parafrase	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	9
3.1 Rancangan Penelitian.....	9
3.1.1 Gambaran Umum Penelitian	9
3.2 Lokasi Penelitian	12
3.3 Sasaran Penelitian.....	12
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	12

3.5	Tehnik Analisis Data	13
3.6	Tahap Penelitian	14
3.7	Instrumen Pemantauan dan Evaluasi	14
BAB IV HASIL PENELITIAN		16
4.1	Hasil Identifikatif	16
4.1	Hasil Komparatif.....	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		26
5.1	Kesimpulan	26
5.2	Saran	26
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

1. Perolehan Skor Prasiklus	17
2. Perolehan Skor Siklus I	18
3. Perolehan Skor Siklus II	19
4. Hasil Komparatif antara Prasiklus dengan Siklus I	21
5. Hasil Komparatif antara Prasiklus dengan Siklus II	22
6. Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II	23
7. Perbandingan antara Prasiklus, Siklus I, Siklus II	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Tindakan Kelas	1
2. Program Satuan Pelajaran.....	2
3. Kisi – kisi Penulisan Soal Siklus I.....	5
4. Tes Apresiasi Puisi	7
5. Rencana Pembelajaran.....	10
6. Materi Pembelajaran dan Pengkajiannya.....	15
7. Penyusunan Rencana Tindakan Kelas.....	19
8. Penyebaran Angket.....	20
9. Jadwal Kegiatan PTK	22
10. Hasil Pengumpulan Data Prasiklus.....	23
11. Analisis Tes Siklus I.....	25
12. Kisi-kisi Penulisan Soal Siklus II.....	28
13. Analisis Tes Siklus II.....	32

ABSTRAK

Endah Setyo Hastuti, Juli, 2002. "*Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Metode Parafrase Pada Siswa Kelas II SLTPN Jember. Tahun Ajaran 2001 – 2002*". Karya ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : Drs. Sukatman M. Pd.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi, Metode Parafrase.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam mengapresiasi puisi. Diantaranya adalah faktor perasaan. Seseorang dapat mengapresiasi puisi, apabila mempunyai perasaan cinta terhadap karya sastra. Karena rasa cinta menimbulkan rasa ingin tahu dan selanjutnya ingin menyelusuri secara mendalam tentang karya sastra itu sendiri. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengapresiasi puisi. Pada dasarnya siswa banyak mengalami kesulitan, lebih – lebih dalam menentukan, makna isi puisi. Untuk itu perlu pengatasan lebih lanjut. Pada umumnya siswa yang tidak mampu memahami makna puisi secara jelas dan mudah cukup banyak. Tujuan dimunculkan pemecahan masalah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SLTPN 11 Jember dalam mengapresiasi puisi. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi 1). guru , sebagai tambahan informasi untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. 2). khususnya untuk siswa, agar dapat menambah wawasan tentang pembelajaran apresiasi puisi. 3). untuk para mahasiswa praktek belajar mengajar, agar dapat memberikan rangsangan dalam mengadakan penelitian dalam permasalahan yang lebih luas . Adapun gambaran umum penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang saling berkesinambungan. Untuk masuk ke dalam siklus , dilakukan kegiatan yang menentukan, kegiatan itu adalah pemberian pembekalan dan strategi pembelajaran (tindakan) yang dilaksanakan melalui empat tahapan yakni : 1). tahapan perencanaan, 2). tahapan pelaksanaan 3). tahapan observasi dan 4) tahapan refleksi. Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus beserta satu tindakan prasiklus. Pada tindakan prasiklus, siswa yang memperoleh skor antara 65 – 100. Sebanyak 20 orang atau 48 % yang tuntas. Perolehan skor pada siklus I antara 65 –100 sebanyak 31 orang atau 74 % yang tuntas. Perolehan skor pada siklus II antara 65 – 100 sebanyak 36 orang atau 86% yang tuntas. Ini semua bagi siswa yang mempunyai nilai lebih dari cukup, baik, dan sangat tinggi / sangat baik. Perbandingan antara siklus I dengan prasiklus menjadi 31 orang atau 74% -20 orang atau 48% = 11 orang atau 26 %, sedang perbandingan ketuntasan antara siklus II dengan siklus I menjadi 36 orang atau 86 % - 20 orang atau 48 % jadi meningkat 16 orang atau 32 %. Peningkatan ini tidak lepas dari penggunaan metode parafrase. Dengan menggunakan metode parafrase, siswa dengan mudah dapat memaknai puisi yaitu dengan jalan memberi penambahan diantara kata – kata dalam larik – larik puisi, baik mengenai penambahan kata atau imbuhan sehingga puisi tersebut menjadi karangan yang bebas. Akhirnya berdasarkan dari hasil penelitian disarankan pada guru pengajar agar di dalam melaksanakan pembelajaran puisi tidak melupakan penggunaan alat peraga, penggunaan metode parafrase. Dengan demikian tujuan yang diharapkan dapat segera terwujud.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

GBPP Kurikulum 1994, menyatakan bahwa pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal sastra serta kepekaan terhadap masyarakat budaya dan lingkungan hidup.

Hasil pengamatan langsung pembelajaran sastra yang selama ini dilakukan di SLTPN 11 Jember diperoleh gambaran bahwa pembelajaran sastra di sekolah tersebut mengalami masalah krusial. Masalah tersebut adalah (1) para guru Bahasa Indonesia belum menemukan cara pembelajaran memahami makna puisi kecuali seperti yang tertulis dalam buku teks yang masih kurang jelas, (2) siswa kurang bergairah dalam mempelajari makna karya sastra pada umumnya.

Masalah tersebut muncul karena beberapa hal yang pada umumnya pembelajaran sastra kurang menyenangkan dan kurang diminati siswa karena disamping sifatnya yang pemalu juga karena siswa merasa tidak mampu menentukan makna puisi dengan benar, lebih – lebih apabila cara membelajarkannya monoton.

Dari penyebab tersebut jelaslah bahwa antara masalah yang satu dengan yang lain saling ada keterkaitan, yang akhirnya menggumpal menjadi masalah besar dan krusial. Untuk itu masalah – masalah tersebut mendesak untuk diatasi agar tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi lambat laun pembelajaran sastra akan terabaikan. Ini akan berbahaya karena kegiatan apresiasi sastra sangat penting artinya bagi pembentukan watak dan kepribadian siswa. Terlebih-lebih aspek pemahaman makna merupakan aspek terpenting dalam konteks apresiasi. Hal ini dinyatakan terpenting, karena hanya dengan memahami makna itulah siswa dapat

terlatih menghayati sastra, yang pada akhirnya terbiasa menghayati budaya secara umum dan menghayati hidupnya sendiri.

Schubungan dengan masalah di atas, yang terkait dengan sangat pentingnya pembelajaran memahami makna puisi, baik dalam konteks apresiasi sastra maupun budi pekerti atau pembentukan watak dan kepribadian siswa, maka perlu dicarikan jalan pemecahannya dengan segera. Penelitian tindakan ini merupakan bentuk upaya tersebut. Agar lebih operasional, masalah yang menonjol yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembekalan materi untuk siswa agar tidak bingung lagi dalam memahami makna puisi yakni dengan penjelasan dan pemberian contoh cara memahami makna puisi dengan metode parafrase. Dengan demikian sesuai dengan jenisnya, penelitian ini dilakukan dalam bentuk tindakan kelas terhadap siswa tentang cara memahami puisidengan metode parafrase.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas II / cawu 2 SLTPN 11 Jember dalam mengapresiasi puisi, setelah diterapkannya metode parafrase ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran apresiasi sastra ini ada beberapa kendala yang menghambat terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi antara lain :

- 1) Siswa tidak berani mengemukakan pendapat
- 2) Siswa kurang menerlibatkan diri dalam proses pembelajaran puisi
- 3) Kualitas tanggapan siswa masih sangat kurang

1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II / cawu 2 SLTPN 11 Jember dalam mengapresiasi puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai tambahan informasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah;
- 2) Siswa, untuk menambah wawasan guna memperdalam ilmu pengetahuan khususnya apresiasi puisi;
- 3) Peneliti lain agar dapat memberikan rangsangan dalam mengadakan penelitian dengan permasalahan yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, diperlukan berbagai buku acuan yang berkaitan dan relevan dengan materi pembelajaran yang dikaji. Untuk itu perlu adanya pendefinisian secara operasional tentang :

1) Kemampuan

Kemampuan ialah keberhasilan seseorang karena usahanya yang keras dalam mengerjakan suatu pekerjaan

2) Apresiasi

Apresiasi adalah proses menikmati, memahami, menghargai, suatu karya sastra secara kritis sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan pikiran yang baik terhadap cipta sastra.

3) Puisi

Puisi adalah karangan yang terikat oleh syarat-syarat yaitu banyaknya baris dalam tiap bait, banyaknya kata dalam tiap baris, banyaknya suku kata dalam tiap baris serta rima dan irama.

4) Parafrase

Parafrase adalah penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata – kata) yang dengan maksud dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang batasan pengertian apresiasi sastra, parafrase puisi, unsur-unsur puisi dan pengkajian puisi melalui pembelajaran puisi dengan menggunakan metode parafrase.

2.1 Pengertian Apresiasi Puisi

Menurut pendapat Budiman (1987:3) apresiasi puisi adalah kegiatan mengenali cipta sastra sehingga dalam batin kita timbul perasaan cinta terhadap karya sastra. Menurut Efendi (dalam Surono 1993:158) apresiasi terhadap karya sastra adalah upaya atau proses menikmati, memahami dan menghargai suatu karya sastra secara kritis sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan pikiran yang baik terhadap cipta sastra. Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan memahami cipta sastra secara mendalam sehingga di dalam diri tumbuh pengertian, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan pikiran yang baik sehingga tumbuh rasa cinta terhadap karya sastra.

2.2 Memparafrase puisi

Menurut Suroto (1993:195) memparafrasekan puisi adalah kegiatan mengubah suatu puisi menjadi frase-frase. Caranya yakni dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk menjadi frase-frase, atau kalimat-kalimat. Dengan cara demikian diharapkan pemahaman terhadap suatu puisi akan lebih mudah. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990:648) parafrase adalah penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memparafrase puisi adalah kegiatan mengubah suatu puisi menjadi frase-frase atau kalimat-kalimat yang tersusun berdasarkan kata-kata yang sesuai dengan tujuan agar siswa dapat menjelaskan makna isi puisi yang tersembunyi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang batasan pengertian apresiasi sastra, parafrase puisi, unsur-unsur puisi dan pengkajian puisi melalui pembelajaran puisi dengan menggunakan metode parafrase.

2.1 Pengertian Apresiasi Puisi

Menurut pendapat Budiman (1987:3) apresiasi puisi adalah kegiatan mengenali cipta sastra sehingga dalam batin kita timbul perasaan cinta terhadap karya sastra. Menurut Efendi (dalam Surono 1993:158) apresiasi terhadap karya sastra adalah upaya atau proses menikmati, memahami dan menghargai suatu karya sastra secara kritis sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan pikiran yang baik terhadap cipta sastra. Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan memahami cipta sastra secara mendalam sehingga di dalam diri tumbuh pengertian, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan pikiran yang baik sehingga tumbuh rasa cinta terhadap karya sastra.

2.2 Memparafrase puisi

Menurut Suroto (1993:195) memparafrasekan puisi adalah kegiatan mengubah suatu puisi menjadi frase-frase. Caranya yakni dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk menjadi frase-frase, atau kalimat-kalimat. Dengan cara demikian diharapkan pemahaman terhadap suatu puisi akan lebih mudah. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990:648) parafrase adalah penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memparafrase puisi adalah kegiatan mengubah suatu puisi menjadi frase-frase atau kalimat-kalimat yang tersusun berdasarkan kata-kata yang sesuai dengan tujuan agar siswa dapat menjelaskan makna isi puisi yang tersembunyi.

2.3.1 Unsur – Unsur Puisi

Ada empat unsur puisi yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Unsur – unsur puisi itu tidak seperti berikut ini (Tim, 1992:93)

a) Tema

Tema puisi adalah persoalan yang akan diangkat oleh penyair. Dalam puisi tema biasanya tersirat dalam isi puisi sehingga pembaca harus menafsirkan sendiri agar lebih jelas. Perhatikan contoh (Tim, 1992:93)

Sepucuk bambu runcing di tangan
Siap untuk mematuk lawan
Engkau berjuang sekuat tenaga
Jiwa melayang engkau pun rela

oleh Mintardjo

b) Rasa

Rasa atau feeling adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya, simpati, acuh tak acuh, penyerahan diri, benci atau sedih. (Tim, 1992:93).

Contoh : Betapa dinginnya air sungai
Dinginnya ! Dinginnya !
Betapa dinginnya daging duka
Yang membaluti tulang – tulangku
.....dst

WS. Rendra

c) Nada

Nada yang dimaksud ialah sikap penyair terhadap pembaca. Sikap ini dapat berupa keangkuhan, sinis, memberontak, menggembarakan dsb. Nada ini erat kaitannya dengan tema dan rasa (Tim, 1992:92). Perhatikan contoh berikut.

Aku
Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga engkau
.....dst

oleh Chairil Anwar

d) Imagi

Penyair berusaha mengutarakan maksudnya dengan membangkitkan daya bayang pembaca tentang peristiwa atau perasaan yang dialaminya, sehingga pembaca dapat merasakannya juga. (Tim, 1992:92)

Contoh : Betapa dinginnya air sungai
Dinginnya ! Dinginnya !
Betapa dinginnya daging duka
Yang membaluti tulang – tulangku
.....dst

oleh WS. Rendra

e) Kata-kata konkrit

Kata-kata konkrit ialah kata-kata yang jika dilihat secara donotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama menurut kondisi dan situasi pemakainya (Situmorang, 1983:21). Seperti pemakai kata-kata senja, senyap, camar, bakau, teluk, benang raja, ubur dalam sajak Amir Hamzah (berdiri AKU) benar-benar merupakan kata-kata yang sesuai, kata-kata yang konkrit untuk memenuhi keinginan penyair melukiskan dengan tepat, membayangkan dengan jitu akan apa yang hendak dikemukakannya. Jadi penyair memilih kata-kata yang konkrit untuk melukiskan atau mengatakan sesuatu itu dengan setepat-tepatnya, secermat-cermatnya dan sekonkrit-konkritnya. Tak ada kata-kata lain yang setepat itu dan sekonkrit itu untuk mengatakan atau melukiskan hal itu. Inilah yang disebut kata-kata konkrit. Jika dalam sanjak atau puisi “ Padamu Jua “, Amir Hamzah menggunakan kata-kata konkrit antara lain : kikis, kandil, kemerlap, gambar, mangsa, cakar, pelik, dara, tirai, gila, sasar.

d. Irama dan Sajak

Irama dan sajak ialah persamaan bunyi. Peranan irama dan rime ini dalam puisi sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan sense atau tema, tone atau nada. (Situmorang, 1983:22)

2.4 Pembelajaran Puisi dengan Metode Parafrase

Memparafrase puisi adalah kegiatan mengubah suatu puisi menjadi frase-frase. Caranya yakni dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk manjadi frase-frase, atau kalimat-kalimat. Dengan cara demikian diharapkan pemahaman terhadap suatu puisi akan lebih mudah.

Memahami sebuah puisi bukanlah pekerjaan yang mudah, kemungkinan salah tafsir cukup besar. Hal itu disebabkan pengalaman dan sudut pandang antara penyair dan pembaca. Pemahaman makna katapun kadang tidak sama. Selain itu ada kemungkinan kata-kata yang digunakan oleh penyair pun sering tidak terpahami oleh pembaca. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mempermudah memahami suatu puisi adalah dengan memparafrasekan puisi tersebut.

Ada dua cara untuk memparafrase puisi, pertama dengan memberi penanda pertalian makna antar kata antar larik, dan antar bait. Cara ini dapat dilakukan dengan menambahkan kata atau imbuhan yang diperlukan sehingga akan menjadi jelas pertalian maknanya. Cara yang kedua yakni dengan mencari makna setiap kata yang digunakan penyair dalam puisinya. (Suroto,1990:195)

Contoh :

a) Habis / kikis /

Segala cintaku // hilang terbang //

..... dst.

b) Habis kikis, habis (ter) kikis

Segala cintaku hilang terbang.Segala (yang) (ku) cinta hilang (entah) kemana

.....dst.

Setelah di perhatikan terasa contoh di atas lebih mudah ditangkap maknanya daripada bentuk pertama. Hal itu tidak lain berkat bantuan kata-kata atau tanda baca yang diletakkan di dalam puisi tersebut, kalau puisi itu di susun menjadi frase-frase,

jadi tidak terikat oleh kalimat atau larik, maka parafrase puisi tersebut sebagai berikut. Habis terkikis. Segala yang kucinta hilang tak bersisadst.

Untuk lebih jelasnya pembelajaran puisi melalui metode parafrase ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah al : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyampaikan pokok pembahasan, 3) mencari, menulis puisi-puisi yang akan dijadikan bahan tes, 4) menjelaskan contoh, 5) menugasi siswa untuk melanjutkan saduran yang belum di selesaikan oleh guru, 6) menjelaskan cara menentukan makna puisi, 7) menugasi siswa siswa memaknai puisi yang telah disediakan, 8) melaksanakan tes, 9) menganalisis tes.

Demikian pembelajaran tentang apresiasi puisi dengan harapan agar siswa kelas II di SLTPN 11 Jember pembelajaran di bidang apresiasi puisi dapat meningkat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai berikut.

3.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkesinambungan. Untuk masuk ke dalam siklus, dilakukan pula kegiatan yang sebenarnya sangat menentukan. Kegiatan tersebut adalah pemberian pembekalan dan strategi pembelajaran (tindakan). Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan yakni, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi Kemmis dan Taggart dalam (Sunardi, 2001 : 1).

Sebagaimana telah diuraikan pada bab I, pada dasar penelitian ini merupakan upaya mengatasi masalah pembelajaran pemahaman makna puisi dengan menggunakan metode parafrase. Dengan demikian untuk penelitiannya berupa tindakan nyata di dalam proses pembelajaran. Karena masalahnya berkenaan dengan guru dan siswa, tindakan ini dilakukan terhadap guru dan siswa pula dalam konteks pembelajaran makna puisi. Tindakan ini dipecah menjadi dua siklus beserta satu tindakan prasiklus.

Pada prasiklus, tindakan dilakukan dengan (1) memberikan pretest atau peninjauan tingkat kemampuan siswa memahami makna puisi dengan cara atau metode seperti yang diajarkan guru selama ini (2) memberikan pembekalan dan pemahaman tentang cara menentukan makna puisi dengan menggunakan metode parafrase. Tindakan pertama disamping bermanfaat untuk mengetahui keterampilan/kemampuan siswa dalam menentukan makna puisi juga untuk bahan perbandingan dalam melihat tingkat keberhasilan tindakan pada siklus pertama dan kedua. Sementara itu, pembekalan diarahkan untuk kesiapan para guru melakukan tindakan pada siklus pertama dan kedua, yakni pembelajaran memahami makna puisi dengan menggunakan metode parafrase.

Pada siklus pertama, kegiatan dilakukan dalam bentuk tindakan kelas berupa (1) pembelajaran atau penjelasan tentang cara memahami makna puisi dengan menggunakan metode parafrase terhadap siswa disertai pemberian contoh cara mengerjakannya, (2) pemberian test hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai, dan (3) observasi dan penginventarisasian persoalan-persoalan yang timbul dalam pelaksanaan siklus pertama ini secara keseluruhan. Semua hasil tindakan ini selanjutnya dianalisis dan direfleksikan untuk dirumuskan tindakan ulang sebagai usaha pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan dalam siklus ini. Rumusan ini dipakai pegangan dalam pelaksanaan siklus kedua.

Pada siklus kedua, kegiatan dilakukan dalam bentuk tindakan kelas berupa (1) penjelasan dan pemberian contoh kesulitan dan atau hambatan yang dialami siswa dalam memahami makna puisi pada siklus pertama, (2) pembenahan guru tentang segala tindakan kelas pada siklus pertama yang dipandang perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan, (3) pemberian tes kembali pada siswa untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus kedua, dan (4) observasi dan penginventarisasian semua masalah yang masih timbul selama pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. Semua data dianalisis untuk didiskripsikan hasil keseluruhan kegiatan pada siklus kedua ini.

Pada akhir penelitian ini dianalisis secara keseluruhan semua hasil tindakan dari prasiklus hingga siklus kedua. Selanjutnya didiskripsikan dan disajikan dalam bentuk laporan akhir.

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat perangkat pembelajaran
- (2) Menyediakan puisi-puisi yang akan dibelajarkan
- (3) Alat peraga

b. Tahap pelaksanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran dalam tindakan ini diperlukan beberapa tahapan antara lain

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran .
- (2) Guru menyampaikan pokok pembahasan.
- (3) Guru mencari, memilih dan menentukan puisi-puisi yang akan dijadikan sebagai bahan tes kemampuan memahami makna puisi .
- (4) Guru menjelaskan contoh yang telah tertulis dalam alat peraga .
- (5) Siswa mengerjakan kelanjutan saduran puisi yang masih belum diselesaikan guru.
- (6) Guru menjelaskan cara menentukan makna isi puisi setelah penyaduran.
- (7) Siswa memaknai isi dari beberapa puisi yang disediakan oleh guru.
- (8) Guru melaksanakan tes sebagaimana yang dimaksud (1) memeriksa (2) memberi skor.
- (9) Menganalisis tes hasil pembelajaran

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran mengapresiasi puisi melalui kegiatan memparafrase dengan bantuan alat peraga. Disamping itu kegiatan ini berguna untuk mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan semestinya yang dapat dipertahankan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah hasil ulangan pada siklus pertama, tingkat pemahamannya masih dirasa kurang. Untuk itu perlu dianalisis hasil yang berhubungan dengan tingkat pemahaman dari siklus pertama untuk dilanjutkan pada siklus kedua. Dilaksanakannya refleksi dalam tindakan ini guna mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap apresiasi puisi meningkat atau tidak.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini diadakan di SLTPN 11 Jember yang beralamatkan di jalan Letjen. Suprpto no. 110 telp. 336992 Jember, berjarak kurang lebih dua kilometer dari kantor FKIP Universitas Jember. Tempat ini dipilih sebagai subyek penelitian ini karena peneliti bertugas sebagai pendidik di SLTP tersebut. Sehingga SLTPN 11 Jember dirasa tepat sekali dijadikan sebagai subyek penelitian

3.3. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai sasarannya adalah siswa kelas II d SLTPN 11 Jember. Dipilihnya kelas tersebut, berdasar pertimbangan bahwa kelas II d adalah kelas rendah. Perlu diketahui di sekolah ini urutan kelas dirangking berdasar urutan nilai raport. Perbedaan kelas ini senantiasa dapat dijadikan sebagai tolok ukur pembuatan soal misalnya dalam membelajarkan apresiasi puisi.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Apresiasi puisi di kelas II cawu 2 tahun 2002. Dalam observasi ini dicatat data - data yang dipentingkan, yang muncul berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Secara kualitatif pemerolehan data ini, dari kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi menggunakan metode parafrase.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga observasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada siklus pertama dan siklus kedua. Observasi pada siklus kedua dilaksanakan terhadap proses pembelajaran kegiatan apresiasi puisi setelah mendapatkan pembenahan berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama. Siklus I tes dilaksanakan pada senin, 30 Januari 2002 tepat pukul 12.00 – 13.30. Tes tersebut berupa tes pilihan ganda dan tes uraian. Pelaksanaan tes setelah pembelajaran disampaikan pada siswa. Tes ini dilaksanakan dengan membagi soal dalam bentuk tulis yang berisi tes pilihan ganda dan tes uraian siswa tinggal memberi

tanda silang pada pilihan yang dianggapnya benar. Sedang soal uraian dilaksanakan pada lembar yang telah tersedia. Pukul 13.15 tes tersebut di tukar dan di cocokkan, khusus soal uraian dikoreksi oleh guru sendiri, penilaiannya relatif bergantung kemampuan siswa dalam menguraikan makna isi puisi yang di peroleh. Adapun kriteria penilaian dalam soal uraian ini adalah 1) bagi siswa yang menjawabnya benar skor 25, 2) kurang sempurna skor 24, 23 atau 22, 3) sebagian jawaban benar, skor antara 12, 13, 4) kurang dari separu jawaban benar, skor antara 8, 9, 10, 11, 12, 5) lebih dari separuh benar skor antara 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 6) jawaban salah skor 5, 6, 7 sedang untuk tindakan perbaikan (siklus) II di laksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Pebruari 2002 data di kumpulkan melalui tes perbaikan dalam tes perbaikan, perlu perubahan soal, soal tersebut berbentuk uraian dengan jumlah yang di perkecil menjadi 5 butir soal. Kriteria penilaiannya relatif pula. Tiap butir soal skornya 20. Betul semua 500 ,- sehingga melalui tehnik pengumpulan data tersebut di atas dapat di peroleh hasil skor tiap siswa sebagaimana terlampir.

(siklus ke I lampiran 11 siklus II lampiran 13)

3.5 Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian perlu sekali untuk dianalisis. Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik, diantaranya :

- a) Secara kualitatif 1) peningkatan mutu pembelajaran apresiasi puisi ini menggunakan metode parafrase, 2) siswa diupayakan untuk bisa memparafrasekan puisi dengan jalan memberi penmabahan kata atau imbuhan diantara kata-kata dalam larik-larik puisi, atau mensinonimkan kata-kata, kalimat dalam puisi. Sehingga puisi tersebut menjadi lebih bebas susunan kalimatnya. Dengan demikian puisi tersebut lebih jelas maksudnya sehingga siswa dengan mudah memahaminya.
- b) Secara kuantitatif, 1) hasil tes dari perolehan skor tiap-tiap soal, tiap-tiap siswa dimasukkan dalam analisis data, 2) tiap-tiap soal dari seluruh siswa kelas II D

dijumlah, 3) skor seluruh soal dari masing-masing siswa dijumlah, 4) dari jumlah seluruh soal untuk masing-masing siswa, yang mendapat skor antara 65 – 100 dimasukkan ke dalam kolom ketuntasan, 5) dari jumlah seluruh soal untuk masing-masing siswa yang mendapat skor antara 0 – 64 dimasukkan ke dalam kolom ketidak tuntasan, 6) jumlah dari masing-masing siswa tiap-tiap soal diprosentase, 7) jumlah siswa yang tuntas diprosentase dan 8) jumlah siswa yang tidak tuntas diprosentase. Melalui teknik analisis data tersebut dapat ditemukan hasil dari perolehan skor ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Untuk pemberian skor terhadap hasil tes siswa dirumuskan :

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

3.6. Tahap Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yakni 1). Pemberian pretes pada siswa sebagai kegiatan prasiklus, 2) Pelaksanaan pembelajaran, 3) Pemberian tugas akhir pembelajaran, 4) Tes akhir pembelajaran, 5) Menganalisis hasil tes akhir (siklus I), 6) Pembinaan hasil tes akhir (siklus I), 7) Tes perbaikan (siklus II), 8) Menganalisis hasil tes akhir (siklus II) dan 9) Mengadakan perbandingan dari hasil tes lisan pada prasiklus, hasil tes tulis pada siklus I dan siklus II.

3.7. Instrumen Pemantauan dan Evaluasi

Dalam penelitian tindakan instrumen pemantauan data dalam mengevaluasi, merupakan hal yang penting. Dengan instrumen tersebut selanjutnya diupayakan cara pemecahannya.

Penelitian ini secara kualitatif dilakukandengan berpedoman pada langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) siswa mampu menntukan makna puisi dengan menggunakan metode parafrase. Melalui metode para frase, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan berani dan benar.
- 2) Siswa diupayakan untuk melibatkan diri secara langsung dalam pross pembelajaran.
- 3) Siswa diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas tanggapan terhadap pertanyaan tentang mengapresiasi puisi melalui metode parafrase.

Secara kuantitatif berpedoman pada beberpa hal :

- 1) hasil tes siswa dianalisis
- 2) hasil tes siswa dianalisis dan diklasifikasikan
- 3) jumlah dari hasil siswa diprosentase
- 4) perbandingan antara hasil tes siklus I dan siklus II. (kesemuanya ini terlampir)

Untuk mengetahui kualitas hasil penelitian, digunakan pedoman makna pencapaian skor seperti dibawah ini :

85.....	100	= sangat baik / sangat tinggi
75.....	84	= baik / tinggi
65.....	74	= lebih dari cukup
55.....	64	= cukup
45.....	54	= kurang
0.....	44	= sangat kurang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada dasarnya berpangkal pada satu tujuan pokok dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan metode parafrase dapat meningkat. Berpangkal pada gambaran pemerolehan skor (lihat Bab III) terlihat sekali peningkatan dari ketiga unsur di atas muncul terbukti dari pemerolehan skor siswa. Pada gambaran prasiklus setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat dari 31 orang atau 74 % - 20 orang atau 48 % = 11 orang atau 26,2 %. Setelah terefleksi pada siklus II meningkat dari 36 orang atau 86 % - 31 orang atau 74 % = 5 orang atau 11,9 %. Dengan demikian sesuai dengan judul PTK ini yaitu Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi melalui Metode Parafrase, kemampuan siswa kelas II D SLTP 11 Jember meningkat 11,9 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada para guru atau pendidik agar senantiasa menggunakan perlengkapan mengajar yaitu alat bantu, alat peraga disamping buku-buku acuan yang diperlukan juga menambahkan buku-buku pegangan lain sebagai bahan pertimbangan. Karena melalui beberapa buku yang diperlukan serta alat bantu lain ini dapat membantu proses pembelajaran. Dengan tersedianya alat peraga misalnya maka waktu yang tersedia akan dapat teratasi, karena hal tersebut dapat menghemat waktu. Dengan demikian siswa begitu konsentrasi terhadap materi yang dipaparkan guru. Demikian juga dalam proses KBM guru dituntut untuk mampu membuat suasana yang rekreatif dimaksudkan agar senantiasa guru dalam membimbing siswa-siswanya tidak monoton dan menjemukan. Sedikit humor tetapi mengarah itulah suasana yang menyenangkan. Mengingat materi tentang apresiasi puisi ini, bagi siswa yang tidak suka karena pemalu, maka perlu

guru memberi dorongan yang yang dapat menimbulkan kegairahan dan kesabaran yang tinggi. Dengan demikian peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan makna isi puisi semakin meningkat.



guru memberi dorongan yang yang dapat menimbulkan kegairahan dan kesabaran yang tinggi. Dengan demikian peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan makna isi puisi semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Sumiati, 1987. *Sari Sastra Indonesia*, Surakarta; PT. Intan Pariwara.
- Pradopo, Rachmad Djoko, 1995. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*, Medan.
- Karya Aksara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suroto, 1993. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Team Penerbit Kendang Sari, 1992. *Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP*.
- Yasin, HB. 1963. *Pudjangga Baru Prosa dan Puisi*. Djakarta; Penerbit PT. Gunung Agung.

Lampiran 1

Penyusunan Rencana Tindakan kelas

No	Tema	Tujuan	Pembelajaran dan penjabaran	Penyesuaian			
				Metode	Sarana	Waktu	Sumber keterangan
1.	Kependudukan	Siswa mampu membaca karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan dan gagasan dalam karya sastra	<p>1. Membaca puisi dan membicarakan puisi itu dari segi makna dan sudut pandangnya</p> <p>a. Membaca puisi untuk memahami dan menghayati puisi</p> <p>b. Membandingkan antara puisi buah karya Amir Hamzah, Chairil Anwar dan WS. Rendra.</p>	<p>Pemberian tugas.</p> <p>Tanya Jawab</p>	Puisi	2 x 45'	<p>Penuntun terampil berbahasa Indonesia 2 dan Rachmad Djoko Pradopo hal. 128, 169.</p>

Lampiran 2**Program Satuan Pelajaran**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema atau pokok bahasan	: Kependudukan
Sub pokok bahasan	: Mengapresiasi puisi dan membedakannya
Waktu / pertemuan ke	: 2 x 45 menit / ke 1
Kelas / cawu	: II d / 2

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan dan gagasan dalam karya sastra.

II. Pembelajaran.

1. Membaca puisi dan membicarakan puisi itu dari segi makna dan sudut pandangnya

III. Materi Pelajaran

- a. Membaca puisi “ Padamu Jua “, “AKU “, “ Anak Yang Angkuh “ (lihat buku terampil Berbahasa Indonesia 2, karangan Abdullah Ambarly hal 53-55)
- b. Untuk memahami dan menghayati tiga buah puisi tersebut diperlukan penggunaan metode parafrase. Metode parafrase adalah penguraian kembali suatu teks karangan dalam bentuk (susunan kata – kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi, atau pengertian lainnya adalah menyadur puisi dalam bentuk prosa. Contoh ;
 - a. Habis kikis
Semua yang dicintainya telah hilang terkikis habis
 - b. Segala cintaku hilang terbang
Hilang bagai burung yang lepas
 - c.dst

IV. Tujuan Pembelajaran Khusus

setelah pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengapresiasi puisi sehingga dapat diketahui bahwa siswanya mampu menentukan makna isi puisi masing – masing.

V. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Metode Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian tugas

b. Langkah – Langkah :

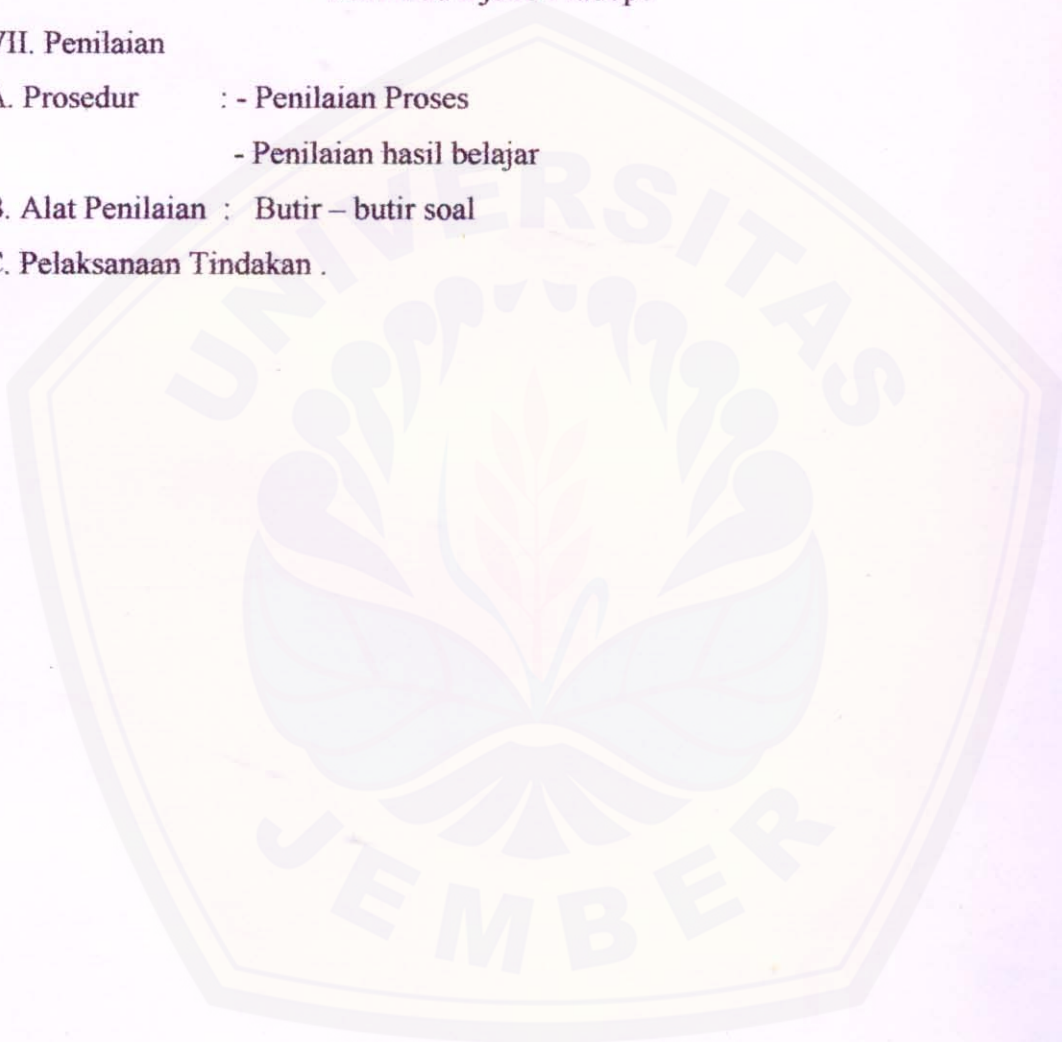
No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	K	P
1.	1	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan pokok pembahasan. 3. Guru mempersiapkan contoh – contoh yang telah di tulis dalam alat peraga. 4. Menugaskan siswa untuk mencari arti kata – kata sulit dari kamus. 5. Menentukan diksi dan arti dari kamus. 6. Menulis contoh dan memparafrasekan puisi larik demi larik. 7. Menentukan makna isi puisi setiap bait. 8. Menentukan makna isi puisi. 9. Menentukan makna isi puisi secara keseluruhan. 10. Membedakan antara puisi yang satu dengan yang lain 	√	√ √ √ √ √

VI. Alat atau sarana dan sumber pembelajaran

- A. Alat atau sarana : 1. Alat peraga karton manila berisi contoh – contoh
2. Puisi
- B. Sumber : - Buku Terampil Berbahasa Indonesia 2 Abdullah Ambary
- Rachmad Djoko Pradopo

VII. Penilaian

- A. Prosedur : - Penilaian Proses
- Penilaian hasil belajar
- B. Alat Penilaian : Butir – butir soal
- C. Pelaksanaan Tindakan .



Lampiran 3

Kisi – Kisi Penulisan Soal Untuk Siklus I

No	Tujuan Pembelajaran	T/ST,P B/ SPB,K/ SK	Uraian Materi	Indikator	Ba- nyak soal	Ba- nyak kelas	Bentuk soal	No. soal
1.1	Siswa dapat menyebutkan nama pengarang puisi dengan benar.	Kepen- duduk an / Apre- siasi puisi.	Membahas masalah puisi berjudul “Padamu Jua” untuk disebutkan pengarangnya.	Disajikan judul sebuah puisi, siswa menyebutkan nama pengarangnya.	1	II	Pilihan ganda C1=mudah	1
2	Siswa dapat memparafrase cuplikan puisi dengan benar.	Kepen- duduk an / Apresiasi puisi.	Satu larik cuplikan puisi Chairil Anwar berjudul “AKU” untuk diparafrasekan.	Disajikan satu larik cuplikan puisi berjudul AKU, siswa menyadurnya.	1	II	Pilihan ganda C2=sedang	2
3	Siswa dapat menentukan makna cuplikan puisi berjudul “Anak Yang Angkuh”.	Kepen- duduk an / memakn- ai puisi.	Satu bait Cuplikan Puisi berjudul “Anak Yang Angkuh” untuk ditentukan maknanya.	Disajikan satu bait puisi berjudul “Anak Yang Angkuh”, siswa berusaha menentukan maknanya.	1	II	Pilihan ganda C3=sukar	3
4	Siswa dapat menyebutkan nama pengarang puisi	Kepen- duduk an / Apresiasi	Sebuah puisi berjudul “Anak Yang Angkuh”	Disajikan sebuah judul puisi “ Anak Yang	1	II	Pilihan ganda C1=mudah	4

	<p>berjudul “ Anak Yang Angkuh “ dengan benar.</p>	<p>i puisi.</p>	<p>untuk disebutkan pengarangnya.</p>	<p>Angkuh “, siswa menyebutkan nama pengarangnya.</p>				
<p>5</p>	<p>Siswa dapat menyebutkan salah satu ciri puisi buah karya Chairil Anwar dengan tepat.</p>	<p>Kependudukan ciri – ciri puisi buah karya Chairil Anwar.</p>	<p>Catatan tentang ciri – ciri puisi buah karya Chairil Anwar.</p>	<p>Siswa memilih salah satu jawaban tentang ciri puisi buah karya Chairil Anwar dengan benar.</p>	<p>I</p>	<p>II</p>	<p>Pilihan ganda C2=sedang</p>	<p>5</p>
<p>2.1</p>	<p>Siswa dapat menyebutkan makna isi puisi berjudul “ Padamu Jua”, “ AKU “, “ Anak Yang Angkuh “ dengan benar. Siswa dapat membedakan makna isi puisi berjudul a. Padamu Jua, b. AKU dan c. “Anak Yang Angkuh” dengan benar.</p>	<p>Kependudukan. Makna isi puisi.</p>	<p>Puisi berjudul “ Padamu Jua “, “ AKU “ dan “ Anak Yang Angkuh “ untuk ditentukan maknanya. Puisi berjudul “ Padamu Jua “, “AKU” dan “Anak Yang Angkuh “ Untuk dibedakan jenis ke-3 puisi tersebut.</p>	<p>Disajikan 3 buah puisi, siswa menentukan makna isi puisi – puisi tersebut.</p>	<p>I</p>	<p>II</p>	<p>Pilihan ganda C3=sukar</p>	<p>1</p>
<p>2</p>	<p>Siswa dapat membedakan makna isi puisi berjudul a. Padamu Jua, b. AKU dan c. “Anak Yang Angkuh” dengan benar.</p>	<p>Kependudukan membedakan puisi</p>	<p>Puisi berjudul “ Padamu Jua “, “ AKU “ dan “ Anak Yang Angkuh “ Untuk dibedakan jenis ke-3 puisi tersebut.</p>	<p>Siswa membedakan dari ke-3 puisi ditinjau dari sudut pandang pengarang masing-masing.</p>	<p>I</p>	<p>II</p>	<p>Pilihan ganda C3=sukar</p>	<p>2</p>

Lampiran 4**TES APRESIASI PUISI****I. Pilihan Ganda**

Pilihlah salahsatu jawaban yang kamu anggap benar !

1. Puisi “ Padamu Jua “ dikarang oleh

- a. Amal Hamzah b. Amir Hamzah c. Chairil Anwar d. WS. Rendra

2. Cuplikan puisi Chairil Anwar yaitu : Aku ini binatang jalang bila diparafrasekan menjadi.....

- a. Diriku ini seorang yang diibaratkan seperti binatang buas
b. Diriku ini binatang yang buas
c. Dia merasa dirinya adalah binatang
d. Binatang buas menyerupai dirinya

3. Hai, anak !

Darah ayah adalah di ototmu

Senyumlah dan ayah akan lunak

Di dada ini tak ada jagoan selain kau

Cuplikan satu bait di atas mengandung makna.....

- a. Seseorang menegur anak itu dan mengatakan bahwa di otot anak itu mengalir darah ayahnya. Untuk itu jangan dendam, ayah tidak akan marah karena dalam dada ini hanya engkau satu – satunya anak ayah
b. b.Seseorang menegur anak itu. Ayah berkata di otot anak itu terdapat darah. Oleh karena itu bersabarlah ayah tentu sayang padamu. Karena dalam dada ini hanya kamu anakku.
c. Si anak menegur dan mengatakan bahwa ayah mempunyai darah di ototnya. Oleh karena itu si anak harus hormat agar ayah mencintainya, sebab ayah telah mengatakan bahwa hanya anak itulah yang menjadi anak satu – satunya
d. Jawaban a, b, c semuanya salah

4. Siapa pengarang puisi "Anak yang angkuh" ?
a. Amir Hamzah b. Chairil Anwar c. Emha Ainun Najib d. WS. Rendra.
5. Jika dibanding puisi - puisi yang lain, puisi Ghairil Anwar
a. Suka yang singkat - singkat saja yang penting isinya
b. Suka yang panjang
c. Memfokuskan pada bahasanya
d. Panjang pendek tergantung situasi pikiran pengarang.

II. Uraian berstruktur

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan makna isi puisi :
a. Padamu Jua b. AKU c. Anak Yang Angkuh
2. Bedakan ketiga puisi itu menurut yang kamu ketahui !

Kunci Jawaban

1. Pilihan ganda
 1. b
 2. a
 3. a
 4. d
 5. a

II. Uraian

- 1.a. Puisi padamu Jua isinya menceritakan tentang seseorang yang sepanjang hidupnya telah melalikan kewajiban sebagai hamba Allah. Karena kekhilafannya ia mendapat murka. Namun sekarang ia telah kembali ke jalan Allah.
- b. Puisi "AKU" menceritakan tentang perjuangan seseorang pejuang yang gigih, rela berkorban demi kemerdekaan bangsanya. Melalui semangat juangnya beliau mengharapkan semangat, pikiran dan karya - karyanya hidup seribu tahun lagi. (selama-lamanya)

- c. Puisi "anak yang angkuh" menceritakan kehidupan seorang anak yang menderita karena kurangnya perhatian orang tua hingga ia hidup dalam kesendirian dan penuh duka hatinya. Maka dari itu anak tersebut memberanikan diri untuk bertemu ayahnya yang tidak mempedulikannya itu. Dengan bekal keberanian ia menghadapi ayahnya, akhirnya ayah sadar dan mau mengakui anaknya.

2. Perbedaan

Padamu Jua	AKU	Anak Yang Angkuh
1. Angkatan 30 (Pujangga Baru)	Angkatan 45 (Chairil Anwar)	Angkatan 66
2. Syair dalam puisi ini terikat aturan-aturan	Syairnya tidak terikat (puisi modern)	Kata yang digunakan cukup panjang (puisi bebas)
3. Bersifat realistik	Bersifat Universal	Bersifat individual dan universal

Lampiran 5
RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Cawu	: IId / 2
Tema	: Kependudukan
Fokus Pembelajaran	: Apresiasi Puisi
Waktu	: 2 x 45 Menit
Tanggal Pelaksanaan	: 30 Januari 2002

I. Tujuan kelas.

Siswa mampu membaca karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan dan gagasan dalam karya sastra.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus.

- 1) Siswa dapat membaca sebuah puisi berjudul “ Padamu Jua “, “Aku”, “Anak Yang Angkuh” buah karya Amir Hamzah, chairil Anwar dan WS. Rendra.
- 2) Siswa dapat menentukan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut di atas.
- 3) Siswa dapat mencari makna diksi dalam puisi melalui kamus Bahasa Indonesia.
- 4) Siswa dapat menyebutkan pengertian parafrase.
- 5) Siswa dapat memparafrasekan tiap-tiap bait larik puisi setelah memahami masing-masing makna diksi yang ditemukan.
- 6) Siswa dapat menentukan makna isi tiap-tiap bait.
- 7) Siswa dapat menentukan makna isi puisi berjudul “Padamau Jua”, “Aku”, “Anak Yang Angkuh”.
- 8) Siswa dapat menentukan kesimpulan isi puisi masing-masing.

III. Buku Sumber.

- 1) Penuntun terampil berbahasa Indonesia I hal. 53.
- 2) Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka.

IV. Alat Peraga.

- 1) Karton manila berisi contoh-contoh.

V. Metode dan tehnik Pembelajaran.

Ceramah, parafrase, pemberian tugas, tanya jawab.

VI. Matri pembelajaran.

Mengapresiasi puisi berjudul “Padamu Jua”, “Aku”, “Anak Yang Angkuh”.

VII. Kegiatan Pembelajaran.

A. Membuka Pelajaran.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan kegiatan apresiasi.

B. Kegiatan Inti.

- 1) Membaca puisi berjudul “Padamu Jua”, “Aku”, “Anak Yang Angkuh” dalam hati.
- 2) Menemukan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut.
- 3) Menentukan makna diksi yang ditemukan melalui kamus Bahasa Indonesia.
- 4) Menyebutkan pengertian parafrase dengan benar.
- 5) Menentukan parafrase puisi larik demi larik, setelah memahami makna diksi masing-masing.
- 6) Menentukan makna isi puisi dari tiap-tiap bait.
- 7) Menentukan isi puisi secara keseluruhan masing-masing puisi.
- 8) Menyimpulkan isi puisi.

VIII. Skenario Pembelajaran

Guru : Anak-anak pada pelajaran yang lalu kalian telah belajar mengubah sebuah drama kedalam bentuk prosa, bukan ? sekarang marilah kita belajar lagi mengapresiasi sebuah puisi dengan menggunakan metode parafrase. Tentunya sebelum kita melangkah lebih jauh, maka lebih dulu kalian hendaknya mengetahui tentang pengertian parafrase. Perlu diketahui bahwa parafrase adalah mengubah puisi ke dalam bentuk prosa. Untuk memparafrasekan sebuah puisi,

kalian lebih dulu hendaknya memahami diksi dalam puisi. Diksi maksudnya pilihan kata yang terdapat dalam puisi serta mengerti maknanya masing-masing. Untuk itu bacalah puisi yang tersedia dalam buku paket tersebut dalam hati saja, kemudian temukan kata-kata apa saja yang menurut kalian itu dianggap sulit. Setelah itu carilah makna diksi masing-masing melalui kamus Bahasa Indonesia.

- Diah kurnia : Tanya bu, memparafrasekan puisi itu apakah hampir sama dengan mengubah drama ke dalam bentuk prosa.
- Guru : Ya, Hampir sama, hanya bedanya jika drama mengubah percakapan menjadi cerita bebas, tetapi bila puisi yang diubah bentuk puisi yang terikat oleh aturan-aturannya ke dalam bentuk prosa menjadi bentuk yang bebas tanpa ikatan oleh aturan-aturan sebagaimana yang terdapat dalam puisi, mengerti Diah ?
- Diah : Mengerti, bu !
- Guru : Nah, anak-anak, bagaiman sudahkah kalian temukan diksinya ?
- Anak-anak : Sudah, bu !
- Guru : Coba ibu tunjuk, Arviangga !
- Arviangga : Daging duka !
- Guru : Apa maknanya Ratri ?
- Ratriningrum : Daging duka maknanya perasaan menderita dalam dirinya.
- Guru : Bagus, bagaimana anak-anak, untuk kata-kata yang lainnya, bisakah kalian mencari maknanya ?
- Anak-anak : Saya, bu ! saya, bu !
- Guru : Coba Yusi.
- Yusi : Saya sebutkan tiga kata, ya, bu ?
- Guru : Boleh !
- Yusi : Membaluti tulang-tulangku maknanya menutupi tubuhku, digembungkannya dadanya maknanya dibesarkan dadanya, sungai darah maknanya kehidupan yang penuh penderitaan.
- Guru : Betulkah anak-anak, jawaban temanmu itu ?
- Anak-anak : Betul, bu !
- Guru : Lalu, siapa yang hendak menambahkan lagi ?
- Beni : Saya, bu ?

Guru : Ya, kamu Beni !

Beni : Bara di matamu, bu ! Maknanya adalah kemarahan yang nampak di mata.

Guru : Benar. Nah, setelah kalian pahami makna diksi, ayo coba Elly apa yang dimaksud dengan parafrase ?

Elly : Parafrase adalah mengubah puisi ke dalam bentuk prosa, bu !

Guru : Betul, tadi diawal telah ibu sebutkan tentang pengertian tersebut, tentunya Elly berarti benar-benar memperhatikan yang ibu sampaikan tadi, selanjutnya carilah diksi, temukan maknanya melalui kamus. Nah, kemudian perhatikan contoh berikut. 1) Padamu Jua

1) Habis kikis

Segala cintaku hilang terbang

Parafrasenya : segala yang dicintainya habis terkikis entah kemana dst.

2) AKU

Kalau sampai waktuku

Ku mau tak seorang kan merayu

Parafrasenya : jika sudah tiba saat aku meninggal, ia berpesan jangan sampai ada yang bersedihdst.

3) Anak Yang Angkuh

Betapa dinginya air sungai

Dinginnya ! Dinginnya !

Dua larik puisi di atas bila di prosakan menjadi alangkah dingin air yang ada di sungai itu. Dingin, dingin sekali.

Mudah, bukan ? Kalian tinggal membebaskan kata-kata yang ada dalam larik-larik tersebut dengan menambahkan kata-kata untuk lebih memperjelas maksudnya. Nah, untuk larik-larik selanjutnya coba kalian teruskan sendiri. Kerjakan di buku tugas. Ibu tunggu 20 menit lagi harus selesai beserta makna isi setiap bait puisi.

Guru : (20 menit sudah berlalu), anak-anak tukarkan tugas kalian dan mari kita cocokkan.

Anak-anak : Ya, bu !

Guru : "Coba cocokkan !" (secara lisan guru memberi jawaban yang benar, namun jawaban itu relatif yang penting berhubungan dengan maksud isi puisi tersebut) .“Setelah kalian cocokkan kembalikan pada temanmu agar langsung diperbaiki, ibu tunggu 10 menit.

(10 menit kemudian), anak-anak waktu yang tersisa 15 menit ini tolong satu buah pertanyaan di bawah ini kalian kerjakan di buku tugas dan kemudian kumpulkan untuk diperiksa ibu.

1. Tentukan makna isi puisi berjudul “Padamu Jua”, “AKU”, “Anak Yang Angkuh” !

(15 menit kemudian) selasai atau tidak kumpulkan segera.

Selesai.

Lampiran 6**Materi Pembelajaran****PADAMU JUA Pradopo, (1995 : 128)**

Habis kikis	Nanar aku, gila sasaran
Segala cintaku hilang terbang	Sayang berulang padamu jua
Pulang kembali aku padamu	Engkau pelik menarik ingin
Seperti dulu	Serupa dara di balik tirai

Kaulah kandil kemerlap	Kasihmu sunyi
Pelita jendela di malam gelap	Menunggu seorang diri
Melambai pulang perlahan	Lalu waktu – bukan giliranku
Sabar, setia selalu	Mati hari – bukan kawan ku

(NS, 1959 : 5)

(Amir Hamzah)

Satu kekasihku
 Aku manusia
 Rindu rasa
 Rindu rupa

Di mana engkau
 Rupa tiada
 Suara sayup
 Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
 Engkau ganas
 Mangsa aku dalam cakarmu
 Bertukar tangkap dengan lepas

AKU

Kalau sampai waktuku
'Ku tak mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga Kau

Tak perlu sedu sedan itu

'Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi.

(DCD, 1959 : 7)

Buah karya Chairil Anwar

3. Ambary, Aripin, Sutardjo, (1998 : 53)

Anak Yang Angkuh

Betapa dinginnya air sungai
Dinginnya ! dinginnya !
Betapa dinginnya daging duka
Yang membaluti tulang – tulang

Hai, anak !
Jangan bersandar juga di pohonan
Masuklah, anak !
Di luar betapa dinginnya !

(Di luar angin menari putar – putar)
Si anak meraba pinggang dan pantatnya.
(Pukulan si bapak menimbulkan dendam)

Masih terlalu kecil ia
Digembungkannya dadanya, kecil
Diangkatnya tinjunya kecil
Amboi ! Si jagoan kecil
Menyusuri sungai darah

Hai, anak !
Bara dimatamu dihembusi angin
Masuklah, anak !
Di luar betapa dinginnya !

(Daun – daun kecil pada gugur)

Dan jatuh atas rambutnya

Si anak di jalan tolak pinggang

Si jantan kecil dan angkuh

Amboi, ingusnya masih ada juga !

Mengapa lelaki harus angkuh

Minum dari puji dan rasa tinggi

Dihangati darah yang kotor ?

Hai, anak !

Darah ayah adalah di ototmu

Senyumlah dan ayahmu akan lunak

Di dada ini tak ada jagoan selain engkau

Dan satu senyum tak akan mengkhianati kata darah

Masuklah, anak !

Di luar betapa dinginnya !

(Dengan langit sutera hitam

dan ranting patah di kakinya

Si anak membusung tolak pinggang

kepala tegak dan betapa angkuhnya)

Lampiran 7

Jadual Pembekalan Materi PTK

Jadual Kegiatan

Pembekalan Materi Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari / tanggal	Kelas / cawu	Jam pelajaran	Pokok bahasan
1.	Selasa, 8 Januari 2002	II d / 2	08.30 – 10.00	Mengapresiasi puisi : <ol style="list-style-type: none">1. Padamu Jua2. AKU3. Anak Yang Angkuh Pengarang : <ol style="list-style-type: none">1. Amir Hamzah2. Chairil Anwar.3. WS. Rendra

Lampiran 8**Penyebaran Angket**

No	Nama	Ya	Tidak	Suka/ Senang	Tidak/kurang mengerti	Ingin tahu	Tidak/kurang suka belajar
1	Agil Adrianto	V	-	V	v	V	-
2	Arviangga	-	V	-	V	V	-
3	Benny Prasetyo	-	V	-	V	V	-
4	Daniel Welyanto	-	V	-	V	V	-
5	Dewi Kusuma	V	-	V	-	V	-
6	Diah Kurnia	V	-	V	-	V	-
7	Dina Aditya	V	-	V	V	V	-
8	Eko Hardiyanto	V	-	V	-	V	-
9	Elly Friana	V	-	V	-	V	-
10	Erik Irawan	V	-	V	V	-	-
11	Eva Rusdiana	V	-	V	V	V	-
12	Febri Ari W.	V	-	-	V	V	-
13	Fety Dwi A.	V	-	V	-	V	-
14	Hariyanto Eko	V	-	V	V	V	-
15	Hendro Priyono	V	-	V	V	V	-
16	Imam Prayitno	V	-	V	-	V	-
17	Indah Putri S.	V	-	V	V	V	-
18	Iswati	V	-	V	V	V	-
19	Kusnadi	V	-	V	V	V	-
20	Lina Yulianti	V	-	V	-	V	-
21	Moh. Amal S.	-	V	-	V	V	-
22	Novi Aristin	V	-	V	-	V	-
23	Novi Setyowati	V	-	-	V	V	-

24	Nur Fatmawati	V	-	V	V	V	-
25	Oky Chris S.	-	V	-	V	V	-
26	Pitra Setiawan	V	-	V	-	V	-
27	Rafly Dwi P.	V	-	V	V	V	-
28	Ratri Ningrum	V	-	V	-	V	-
29	Ratu Galih	V	-	V	V	V	-
30	Reyo Afdhol	-	V	-	V	V	-
31	Reza Nurdian	-	V	-	V	V	-
32	Ridzkia P.	V	-	V	-	V	-
33	Riky Nova	-	V	-	V	V	-
34	Riska Maisaroh	V	-	V	-	V	-
35	Robby Hartawan	V	-	V	V	V	-
36	Rudi Hartono	V	-	V	V	V	-
37	Sugiharto	V	-	V	-	V	-
38	Suherwanto	V	-	V	V	V	-
39	Uun Fitriana	V	-	V	-	V	-
40	Wawan Fajar	V	-	V	V	V	-
41	Yusi Septiane	V	-	V	V	V	-
42	Zainur Rahmad	V	-	v	V	V	-
Jumlah		33	9	33	28	41	-
Prosentase		78,6	21,4	78,6	66,7	97,6	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan

No	Keterangan	II d
1.	Siswa yang suka dan senang belajar puisi	78,5 %
2.	Siswa yang suka dan senang tapi tidak mengerti	66,7 %
3.	Siswa yang tidak suka karena tidak mengerti	97,6 %
4.	Siswa yang tidak suka karena tidak mengerti dan tidak ingin tahu	-

Lampiran 9

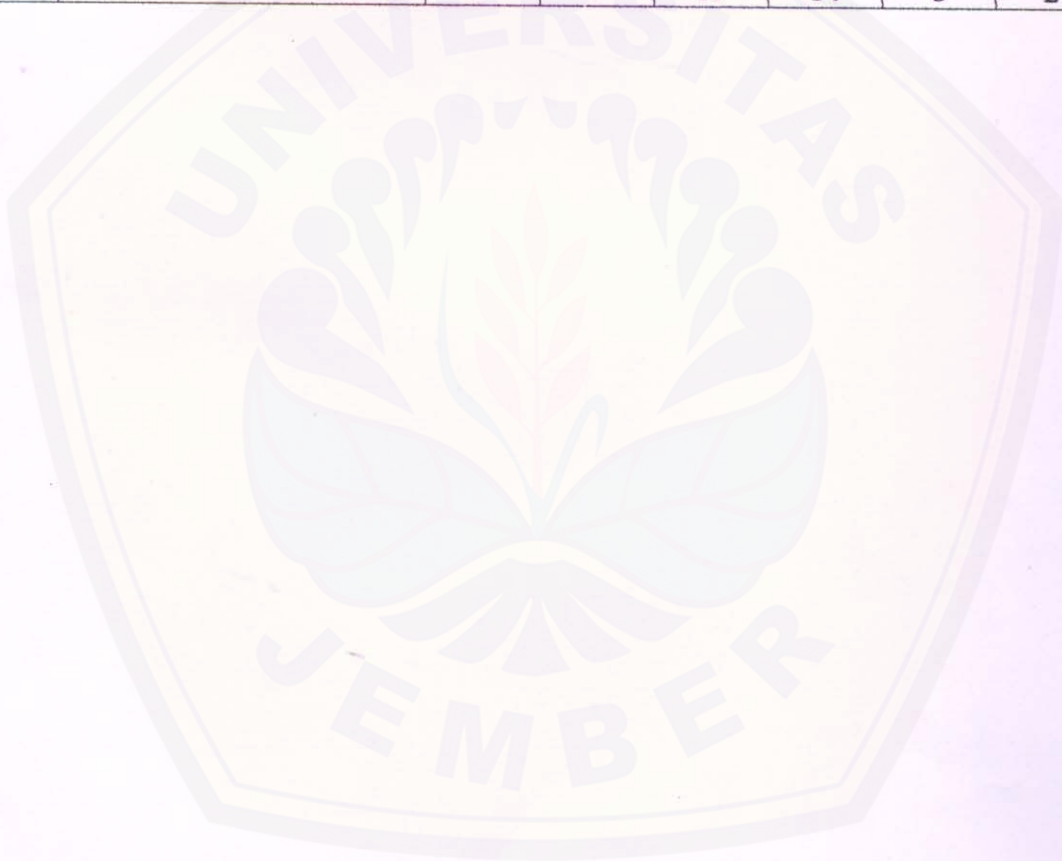
**Jadual Kegiatan
Pelaksanaan Tes**

No	Hari/ tanggal	Kelas/ cawu	Waktu	Pokok bahasan	Keterangan
1.	Senin 30 januari 2002	II d/ 2	12.00 - 13.30	Apresiasi puisi tentang 1. Padamu Jua 2. AKU 3. Anak Yang Angkuh	Ulangan harian
Pelaksanaan Tindakan Kelas (untuk perbaikan)					
2.	Rabu 1 Pebruari 2002	II d / 2	07.00 – 08.30	Apresiasi puisi tentang 4. Padamu Jua 5. AKU Anak Yang Angkuh	Ulangan harian

Lampiran 10
Hasil Pengumpulan Data Prasiklus
Pada Kelas II d

No.	Nama	Kriteria Perolehan Skor dari Tabel I					
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	No. 6
1.	Agil Adrianto			√			
2.	Arviangga	√					
3.	Beni Prasetyo			√			
4.	Daniel Weliyanto		√				
5.	Dewi Kusuma		√				
6.	Diah Kurnia				√		
7.	Dina Aditya			√			
8.	Eko Hardiyanto		√				
9.	Elly Friana			√			
10.	Erik Irawan						√
11.	Eva Rusdiana		√				
12.	Febri Ari W.					√	
13.	Fety Dwi A.					√	
14.	Hardiyanto Eko			√			
15.	Hendro Priyono			√			
16.	Imam Prayitno				√		
17.	Indah Putri S.					√	
18.	Iswati				√		
19.	Kusnadi				√		
20.	Lina Yulianti		√				
21.	Moh. Amal S.			√			
22.	Novi Aristin				√		
23.	Novi Setyowati					√	
24.	Nur Fatmawati		√				
25.	Okky Chris S.				√		
26.	Pitra Setiawan				√		
27.	Rafly Dwi P.			√			
28.	Ratri Ningrum		√				
29.	Ratu Galih				√		
30.	Reyo Afdhol			√			
31.	Reza Nurdian			√			
32.	Ridzkia P.				√		
33.	Riky Nova				√		
34.	Riska Maisaroh					√	

No.	Nama	Kriteria Perolehan Skor dari Tabel I					
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	No. 6
35.	Robby Hartawan				√		
36.	Rudi Hartono		√				
37.	Sugianto				√		
38.	suherwanto						√
39.	Uun Fitriana					√	
40.	Wawan Fajar				√		
41.	Yusi Septian	√					
42.	Zainur Rahmad				√		
	Jumlah	2	8	10	14	6	2



Lampiran 11
Analisis Tes Siklus I
 Pokok Bahasan : Mengapresiasi Puisi
 Kelas / Cawu : II d / 2

No	No. soal / skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah	Prosen tase	Ketuntasan	
																Tuntas	Tidak
1	Agil Adriyanto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	25	100	65%	v	v
2	Arvingga	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	5	30	65%	v	v
3	Beni Prasetyo	-	5	5	5	5	5	7	-	5	5	-	25	60		v	v
4	Daniel Weliyanto	5	5	5	5	5	5	-	5	-	-	15	25	75		v	v
5	Dewi Kusuma	5	-	5	-	5	5	5	5	5	-	25	15	75		v	v
6	Diah Kurnia	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	25	25	90		v	v
7	Dina Aditya	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	-	20	65		v	v
8	Eko Hardiyanto	-	-	5	-	5	5	5	5	5	5	19	24	78		v	v
9	Ely Triana	5	5	5	5	-	5	-	-	-	-	25	20	70		v	v
10	Erik Irawan	5	5	-	5	-	5	5	-	-	5	10	10	50		v	v
11	Eva Rusdiana	-	-	5	-	5	-	-	5	5	5	25	25	75		v	v
12	Febri Ari W.	5	5	5	5	5	5	-	-	-	5	15	25	75		v	v
13	Fety Dwy A.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	23	25	83		v	v
14	Hardianto Eko	5	5	5	-	5	5	5	-	-	-	10	20	55		v	v
15	Handro Triyono	-	5	-	-	5	-	-	5	5	5	20	20	65		v	v
16	Imam Prayitno	5	-	5	5	5	-	5	-	5	5	6	24	65		v	v
17	Indah Putri S.	5	5	5	5	-	5	5	-	-	-	5	25	65		v	v
18	Iswati	5	5	-	5	-	5	-	5	-	5	10	25	65		v	v

Jumlah skor	150	140	210	155	140	130	130	140	135	120	570	900	2885	65%	31	11
Jumlah skor max.	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	1050	1050	4200	-	-	-
Prosentase skor	71%	67%	71%	74%	67%	62%	62%	67%	64%	57%	54%	86%	69%	-	-	74%

Analisis Hasil Ulangan Harian / UUB sebagai berikut :

Jember, 30 Januari 2002

Yang tuntas belajar : 31 anak

Guru Mata Pelajaran

Yang tidak tuntas belajar : 11 anak

Jadi ketuntasan belajar siswa = $\frac{31}{42} \times 100\% = 74\%$

Secara klasikal yang tidak tuntas = $\frac{11}{42} \times 100\% = 26\%$

Kesimpulan : 1. Siswa perlu pengayaan

2. Siswa perlu perbaikan

Lampiran 12

Kisi –kisi Penulisan Soal
Untuk Siklus II

No	Tujuan pembelajaran	T/ST, PB/SP	Uraian materi	Indikator	Banyak Soal	Bahan Kelas	Bentuk Soal	No. soal
1.1	Siswa dapat menyebutkan pengertian parafrase dengan benar.	Kepen- duduk -an. Defini- si Para- frase.	Parafrase ialah penguraian kembali suatu teks karangan dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi atau pengertian lain menyadur puisi dalam bentuk prosa.	Siswa dapat menyebutkan pengertian parafrase dengan benar.	1	II	Uraian C1=mudah	1
2.	Siswa dapat memparafrasekan cuplikan puisi buah karya WS. Rendra yang berjudul "Anak Yang Angkuh" dengan benar.	Kepen- duduk an. Menya- dur puisi.	Dua bait cuplikan puisi buah karya WS. Rendra berjudul " Anak Yang Angkuh " yang perlu diparafrasekan siswa.	Disajikan cuplikan dua bait puisi yaitu bait ke-1 dan bait terakhir, siswa menentukan parafrasesnya.	1	II	Uraian C3=sedang	2

3.	Siswa dapat memparafrasekan cuplikan puisi berjudul "Padamu Jua" bait ke-1 dan ke-7 dengan benar.	Kependudukan. Menyadur puisi.	Cuplikan dua bait puisi berjudul "Padamu Jua" bait ke-1 dan ke-7 untuk diparafrasekan siswa.	Disajikan cuplikan puisi berjudul "Padamu Jua" bait ke-1 dan ke-7 siswa menentukan parafrasanya.	1	II	Uraian C3=sedang	3
4.	Siswa dapat memaknai puisi buah karya Chairil Anwar berjudul "AKU" dengan benar.	Kependudukan. Makna Puisi.	Puisi buah karya Chairil Anwar berjudul "AKU" untuk ditentukan maknanya.	Disajikan sebuah puisi berjudul "AKU" siswa menentukan makna isi puisi.	1	II	Uraian C3 = sukar	4
5.	Siswa dapat memaknai puisi buah karya Amir Hamzah berjudul "Padamu Jua" dengan benar.	Kependudukan. Makna Puisi	Puisi buah karya Amir Hamzah Berjudul "Padamu Jua" ditentukan maknanya	Disajikan sebuah puisi berjudul "Padamu Jua", siswa menentukan maknanya.	1	II	Uraian C3 = sukar	5

2. Butir-butir soal untuk perbaikan :

- 2.1. Apa yang dimaksud dengan parafrase ? jelaskan !
2. Parafrasekan puisi buah karya WS. Rendra berjudul "Anak Yang Angkuh" bait ke- 2 dan terakhir !
3. Parafrasekan puisi berjudul "Padamu Jua" bait ke-1 dan ke-7 !

Sebutkan makna isi puisi berjudul "Aku" buah karya Chairil Anwar !

4. Sebutkan makna isi puisi berjudul "Padamu Jua" buah karya Chairil Anwar !

Kunci jawaban

1. Parafrase adalah penguraian kembali suatu teks karangan dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Atau alternatif jawaban laing mengubah puisi dalam bentuk prosa atau menyadur puisi ke dalam bentuk prosa.
2. Puisi berjudul "Anak Yang Angkuh" bait ke-2
Lalu ditegurnya sia anak itu dan diberitahukan agar tidak di bawah pohon. Lebih dari masuk saja diluar udaranya dingin sekali.

Bait Terak / ke-8

Si anak itu ditegurnya sekali lagi, darah ayah telah mengalir di ototmu kata orang itu. Tunjukkan kegembiraanmu tetu ayah sangat senang. Didalam dada ayah hanyaada seorang jagoan yaitu kau. Dan sebuah senyum tidak akan mengkhianati keturunanmu. Orang itu menyuruh si anak masuk. Diluar sangat dingin (dengan wajah suram dan putus harapan si anak bertolak pinggang dan dengan kepala tegak, sia anak itu menunjukkan keangkuhannya).

(tidak menutup kemungkinan jawaban berbeda tetapi satu maksud)

3. Puisi "Padamu Jua" bait ke-1

Segala cinta si aku (pada kekasihnya yang baru) habis terkikis, tak tersisa, hilang terbang, sebagai halnya burung lepas, maka si aku pulang kembali kepada kekasihnya yang lama seperti dahulu, sebagai sebelum mempunyai kekasih baru. Kata pulang (bait ke-1 baris ke-3) memberi saran bahwa si aku kembali dari

pengembaraan mencari cinta yang lain, padahal di rumah kekasih lamanya tetap menunggunya.

(tidak menutup kemungkinan jawaban berbeda tetapi satu maksud)

Bait ke-7

Cinta kasih kekasihnya itu sunyi, menunggu kedatangan si aku seorang diri, merupakan gambaran seorang kekasih (gadis) yang sangat sabar menanti kekasihnya (si aku) dalam kesunyiannya, tanpa pamrih demi cintanya. Nemun meskipun waktu berlalu, bukanlah giliran si aku untuk menemui kekasihnya itu. Meskipun hari telah mati, bukanlah kawan si aku dalam arti si aku masih tetap hidup. Jadi si aku tetap dapat bertemu dengan kekasihnya itu bukan kekasih dunia, tak dapat ditemui dengan badan jasmaniyah. Yang dimaksud kekasih itu adalah Tuhan. Berdasarkan hal itu, rupanya menurut si aku, orang hanya dapat menemui Tuhan secara langsung bila sudah mati. Si aku tetap tidak dapat menemui Tuhan karena masih hidup.

(tidak menutup kemungkinan jawaban berbeda tetapi satu maksud)

4. Makna isi puisi berjudul "AKU"

Semangat juang pengarang yaitu Chairil Anwar, berkobar-kobar demi kemerdekaan bngsanya. Ia rela berjuang hingga titik darah penghabisan. Sepanjang perjuangan itu ia tidak pernah memperdulikan rasa sakut walau tembusan peluru sekalipun, karena ia ingin semangatnya, pikirannya, karya-karyanya akan hidup selamanya.

5. Makna isi puisi berjudul "Padamu Jua"

Meceritakan tentang seseorang yang telah sadar setelah kehilangan suatu yang dicintainya, karena kemurkaan Allah. Ia menyadari sepenuhnya bahwa kehidupannya selama ini telah lalai dan lengah dalam mendekatkan diri kepadanya. Sekarang, ia kembali ke jalan Allah untuk beribadah dan memohon ampun kepadanya.

Lampiran 13**Analisis Tes Pada Siklus II**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema / Pokok Bahasan : Kependudukan
 Sub Pokok Bahasan : Mengapresiasikan Puisi dan Membedakannya
 Fokus Pelajaran : Apresiasi Puisi
 Waktu : 2 x 45 menit
 Kelas / Cawu : II d / 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Jml. Skor	Prosen tase	Ketuntasan	
		20	20	20	20	20			100	65%
1	Angil Adriyanto	20	18	15	5	15	73	65%	v	
2	Arvingga	20	20	15	15	20	90		v	
3	Beni Prasetyo	20	20	15	5	5	65		v	
4	Daniel Weliyanto	20	18	15	20	8	81		v	
5	Dewi Kusuma	20	20	16	20	15	81		v	
6	Diah Kurnia	20	20	15	20	20	95		v	
7	Dina Aditya	20	15	15	10	5	65		v	
8	Eko Hardiyanto	15	15	20	20	10	80		v	
9	Elly Triana	20	20	18	15	10	73		v	
10	Erik Irawan	-	10	15	10	15	50			v
11	Eva Rusdiana	20	12	10	20	20	82		v	
12	Febri Ari W	20	15	10	20	10	75		v	
13	Fety Dwy A	10	20	20	20	20	90		v	
14	Hardianto Eko	20	10	10	20	10	70		v	
15	Handro Triyono	20	16	10	-	-	46			v
16	Imam Prayitno	20	20	16	-	15	71		v	
17	Indah Putri S	20	18	10	-	5	53			v
18	Iswati	20	20	6	10	9	65		v	
19	Kusnadi	20	12	8	20	5	65		v	
20	Lina Yulianti	20	18	12	18	15	83		v	
21	Moh. Amal S	20	15	16	5	15	71		v	
22	Novi Aristini	20	20	10	20	20	90		v	
23	Novi Setyowati	20	16	10	18	4	78		v	
24	Nur Fatmawati	20	20	15	20	5	80		v	
25	Okky Chriss S	10	10	15	15	15	65		v	

26	Pitra Setiawan	10	15	20	15	5	65		v	
27	Rafli Dwi A	20	20	20	-	12	72		v	
28	Ratringrum	20	20	20	10	10	80		v	
29	Ratu Galih	10	10	5	20	15	60			v
30	Reyo Afdol	20	20	20	10	2	72		v	
31	Reza Nurdiana	20	18	15	10	10	73		v	
32	Ridzkia P	15	20	18	5	5	63			v
33	Riky Nova	15	10	5	10	20	55			v
34	Riska Maisaroh	10	20	15	10	10	75		v	
35	Robby Hartawan	20	19	16	15	-	65		v	
36	Rudi hartono	15	10	15	15	15	75		v	
37	Sugianto	20	20	14	15	5	74		v	
38	Suherwanto	20	10	15	10	5	50			v
39	Uun Fitriana	10	20	20	20	10	90		v	
40	Wawan Fajar	10	13	15	15	20	73		v	
41	Yusi Septiane	20	18	20	18	18	94		v	
42	Zainur Rachmad	20	10	10	15	10	65		v	
	Jumlah skor	725	691	600	554	443				
	Jumlah skor	840	840	840	840	840			35	7
	Prosentase skor	86%	82%	71%	66%	53%				

Analisis Hasil Ulangan Harian / UUB sebagai berikut :

Jember, 30 Januari 2002

Yang tuntas belajar : 31 anak

Guru Mata Pelajaran

Yang tidak tuntas belajar : 11 anak

Jadi ketuntasan belajar siswa = $\frac{31}{42} \times 100\% = 74\%$

Secara klasikal yang tidak tuntas = $\frac{31}{42} \times 100\% = 26\%$

Kesimpulan : 1. Ketuntasan pada siklus II = 83 % (untuk 35 siswa)

2. Ketuntasan pada siklus I = 74 % (untuk 31 siswa)

Jadi siswa kelas IId ketuntasan meningkat $83\% - 74\% = 9\%$ (untuk 4 siswa)

